

DETERMINAN LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI KABUPATEN KUDUS

Rhealin Hening Karatri¹; Retno Tri Handayani²; Indah Dwi Prasetyaningrum³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Kabupaten Kudus^{1,3}; Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Kabupaten Kudus²

Email : rhealin.hening@umk.ac.id¹; retno.tri@umk.ac.id²; indah.dwi@umk.ac.id³

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan menjadi semakin krusial seiring dengan tuntutan dan keinginan manusia yang terus berkembang. Untuk membangun praktik keuangan yang baik, pengelolaan tersebut dapat dimulai dari keluarga yang merupakan unit sosial terkecil. Dengan mempertimbangkan pendapatan keluarga sebagai variabel intermediet dan memahami unsur-unsur yang memengaruhi literasi dan pengalaman keuangan, maka perilaku keuangan keluarga dapat terbentuk. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang meliputi analisis jalur dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan berbagai teknik analisis regresi linier. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan 100 ibu di Kabupaten Kudus diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan keluarga secara langsung dipengaruhi oleh pengalaman keuangan dan literasi keuangan. Selain itu, dengan menggunakan pendapatan keluarga sebagai variabel intervening, literasi dan pengalaman keuangan memiliki dampak tidak langsung terhadap perilaku keuangan keluarga.

Kata kunci : literasi keuangan; pengalaman keuangan; perilaku keuangan keluarga; pendapatan keluarga

ABSTRACT

Financial management is becoming more and more crucial as human demands and desires continue to develop. To establish sound financial practices, this management can begin with the family, which is the smallest social unit. By taking into account family income as an intermediary variable and comprehending the elements that affect financial literacy and experience, family financial behavior may be formed. This study employs a quantitative methodology that includes path analysis utilizing SPSS software and numerous linear regression analysis techniques. Purposive sampling was used to choose the research sample, and 100 mothers in Kudus Regency were given questionnaires to complete in order to gather data. The study's findings demonstrate that family financial behavior is directly impacted by financial experience and financial literacy. Additionally, using family income as an intervening variable, financial literacy and experience have an indirect impact on family financial behavior.

Keywords : financial literacy; financial experience; family financial behavior; family income

PENDAHULUAN

Kebutuhan dan keinginan manusia kian meningkat dari masa ke masa. Dikarenakan hal tersebut, penting bagi setiap individu untuk memiliki literasi keuangan.

Literasi keuangan diartikan sebagai dasar keterampilan yang harus dimiliki agar manusia dapat mengelola keuangannya dengan baik (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Pendapatan yang rendah bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan; ketidaktahuan seseorang dalam mengelola uang adalah salah satu faktor lainnya. Kemampuan individu untuk memanfaatkan sumber daya mereka secara maksimal untuk mencapai kekayaan juga termasuk dalam literasi keuangan. Keluarga, unit sosial terkecil, harus menjadi titik awal pentingnya literasi keuangan. Keluarga dapat mengelola uang mereka dengan lebih efektif jika mereka memiliki literasi keuangan. Sayangnya, warga di Indonesia belum paham tentang literasi keuangan dan tertinggal jauh dari negara-negara tetangga seperti Thailand, Malaysia, Filipina, dan Singapura (Kusnandar & Kurniawan, 2018).

Gambar 1 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menempati posisi terendah, yaitu 51,69% daripada dua provinsi yang berada di Pulau Jawa lainnya, yakni Jawa Timur dan Jawa Barat yang mencapai lebih dari 55% pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Peningkatan tersebut juga hanya sebesar 4,31% dari tahun 2019 dibandingkan dengan 2 provinsi lainnya yang meningkat lebih dari 18% untuk Provinsi Jawa Barat dan 6% untuk Provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan secara berkelanjutan yang dapat dimulai melalui keluarga-keluarga di Provinsi Jawa Tengah dan kabupaten terkecil di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kabupaten Kudus.

Diperlukan kebijakan yang tepat dalam menentukan keputusan keuangan untuk, mengelola pengeluaran, meningkatkan pendapatan dan memenuhi kewajiban seperti pembayaran pajak agar tercipta pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik (Reviandani, 2019). Pengalaman positif sejak kecil terkait pengelolaan keuangan, pengaruh lingkungan sosial, serta sikap terhadap menabung memegang peranan yang sangat *crusial* dalam membentuk pengelolaan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keluarga di kemudian hari (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Motivasi seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sering kali didorong oleh pengalaman yang dimilikinya, baik dari pengalaman pribadi, kerabat, maupun orang lain yang lebih berpengalaman, termasuk pengalaman dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman keuangan yang diperoleh dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan dan juga perencanaan

keuangan dalam keluarga. Perekonomian di Kabupaten Kudus sebagian besar ditopang oleh sektor industri dan UMKM, dimana terdapat beberapa perusahaan besar seperti PT. Djarum, PT. Sukun Wartono Indonesia, dan pabrik lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Kudus bekerja sebagai buruh atau pedagang, sehingga mempengaruhi pola perilaku keuangannya.

Perilaku dalam mengelola keuangan dipengaruhi dari literasi dan pengalaman keuangan, berdasarkan hasil penelitian terdahulu Brilianti & Lutfi (2020). Mulyati Sri (2021) menemukan pola serupa, yang hasilnya adalah literasi keuangan dengan sikap memiliki banyak dampak untuk pengelolaan keuangan keluarga khususnya di Kec. Sekupang. Temuan penelitian ini hasilnya, pengalaman keuangan berdampak pada perilaku keuangan keluarga (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Selain itu, penelitian Reviandani (2019) di Desa Yosowilangun, Kec. Manyar, Kab. Gresik, menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berdampak besar pada perilaku keuangan keluarga. Namun, tidak ada korelasi antara perilaku keuangan IRT DI Tasikmalaya dengan tingkat literasi keuangan mereka, menurut penelitian Kusnandar & Kurniawan (2018). Masalah literasi keuangan yang tidak memadai dan pentingnya pengalaman keuangan keluarga menjadi pendorong utama di balik penelitian ini. Masalah kurangnya literasi keuangan dan pentingnya pengalaman keuangan keluarga menjadi pendorong utama di balik penelitian ini. Persyaratan untuk pembaruan penelitian dan perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya penelitian ini. Berdasarkan uraian ini, pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana pendapatan keluarga berhubungan dengan literasi keuangan?
2. Apa dampak pendapatan keluarga terhadap pengalaman keuangan?
3. Bagaimana perilaku keuangan keluarga bergantung pada literasi keuangan?
4. Bagaimana perilaku keuangan keluarga bergantung pada pengalaman keuangan?
5. Bagaimana perilaku keuangan keluarga bergantung pada pendapatan keluarga?
6. Dengan menggunakan pendapatan keluarga sebagai variabel mediasi, bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan keluarga?
7. Dengan menggunakan pendapatan keluarga sebagai variabel mediasi, bagaimana pengalaman keuangan memengaruhi perilaku keuangan keluarga?

8. Dengan menggunakan pendapatan keluarga sebagai variabel mediasi, bagaimana perilaku keuangan dan literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan keluarga pada saat yang bersamaan?

Selain itu, hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui determinan literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Kudus dengan menambahkan variabel pendapatan sebagai variabel penghubung/ intervening.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Manusia yang paham finansial lebih mampu dalam mengambil keputusan, seperti memilih produk keuangan sehingga bisa optimal dalam mengelola uang mereka (Margaretha, 2015). Tingkat literasi finansial seseorang menentukan kapasitas mereka di masa depan untuk membuat keputusan finansial yang bijak. Lusardi (2014) mendefinisikan literasi finansial sebagai keahlian dan pengetahuan/ilmu tentang uang yang dibutuhkan manusia untuk mengelola atau menggunakan uang secara efektif guna menaikkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan. Menurut Navickas (2014), rumah tangga yang kurang memiliki literasi keuangan mungkin merasa kesulitan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, seperti dengan menghambur-hamburkan uang untuk pembelian yang tidak perlu. Akibatnya, pengembalian investasi menjadi buruk dan tingkat tabungan menjadi rendah. Lebih jauh, penelitian tersebut menemukan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan dapat berdampak positif pada pilihan sehari-hari, mendorong lebih banyak tabungan, dan pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas hidup jangka panjang.

Pengalaman Keuangan

Menurut Yulianti dan Silvy (2013), untuk membangun pengelolaan keuangan keluarga yang baik, diperlukan pilihan keuangan yang bijaksana dan tepat untuk meningkatkan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan memenuhi komitmen seperti pelaporan pajak. Pengaruh lingkungan sosial, sikap terhadap menabung, dan pengalaman pengelolaan keuangan yang positif selama masa kanak-kanak semuanya berperan penting dalam membentuk pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku keuangan keluarga di masa depan.

Seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menangani, memilih, dan mengatur investasi keluarga dengan memperoleh keahlian keuangan dari teman/sahabat, keluarga/kerabat, atau orang lain yang lebih berpengalaman. Menurut penelitian oleh Ng, Tay, Tan, dan Lim (2011), orang yang telah melakukan investasi dan memperoleh keahlian keuangan lebih mungkin terinspirasi untuk membuat rencana keuangan masa depan.

Pendapatan Keluarga

Menurut Yulianti dan Silvy (2013), tingkat pendapatan keluarga memengaruhi banyak perilaku keuangan, terutama dalam pola pembelian, dan merupakan faktor penting dalam menentukan status sosial dan demografi. Menurut Thamrin (2018), semakin besarnya porsi pendapatan keluarga yang diperoleh perempuan menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat yang besar dalam meringankan beban suami suami ataupun anggota keluarga yang lain untuk mengusahakan pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Untuk membantu keluarga, perempuan juga didorong untuk bekerja lebih banyak, terutama di sektor pertanian, sebagai akibat dari meningkatnya biaya hidup. Selain membantu keluarga, upaya ini mempercepat proses pertumbuhan nasional secara keseluruhan. Karena pekerjaan mereka membebaskan anggota keluarga lainnya untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas yang secara langsung menghasilkan uang tunai untuk kebutuhan rumah tangga, kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga seringkali bersifat tidak langsung.

Perilaku Keuangan

Perencanaan, penganggaran, pemeriksaan/evaluasi, pengelolaan/pengaturan, pencarian, dan penyimpanan/*saving* uang merupakan aspek-aspek perilaku pengelolaan keuangan, menurut Kholilah dan Iramani (2013). Tiga komponen utama perilaku pengelolaan keuangan ini dalam praktiknya adalah investasi, tabungan, dan konsumsi. Lebih jauh, perilaku keuangan seseorang juga menunjukkan kapasitas mereka untuk mengelola uang dengan lebih bertanggung jawab (Purwidiyanti, 2016).

Hipotesis

Hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan.
2. Pendapatan keluarga secara sangat positif dipengaruhi oleh pengalaman keuangan.

3. Perilaku keuangan keluarga secara signifikan ditingkatkan oleh literasi keuangan.
4. Perilaku keuangan keluarga secara signifikan ditingkatkan oleh keahlian keuangan.
5. Perilaku keuangan keluarga secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga.
6. Perilaku keuangan keluarga secara signifikan ditingkatkan ketika literasi dan pengalaman keuangan digabungkan.
7. Melalui pendapatan keluarga, pengetahuan keuangan secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan keluarga.
8. Melalui pendapatan keluarga, pengalaman keuangan secara signifikan meningkatkan perilaku keuangan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, adalah kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan keluarga (Z) dipengaruhi oleh literasi keuangan (X1) dan pengalaman keuangan (X2) melalui pendapatan keluarga (Y). Penelitian memakai data primer sebagai jenis datanya. Di Kabupaten Kudus, ibu rumah tangga dapat melakukan survei dan wawancara dengan keluarga untuk mengumpulkan data penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan manajemen keuangan keluarga pada masyarakat Kabupaten Kudus. Waktu penelitian dimulai dari Agustus 2023 sampai waktunya disesuaikan dengan kondisi lapangan dan objek penelitian yang tersebar di 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Kudus.

Teknik Sampel

Teknik pengamilan sampel memakai teknik *purposive sampling* yaitu keluarga yang terdaftar di beberapa kelurahan yang ada di Kabupaten Kudus dengan minimal sudah 3 (tiga) tahun menikah. Penentuan jumlah sampel dengan rumus Slovin diperoleh 100 keluarga yaitu 35 (tiga puluh lima) keluarga di kelurahan Prambatan Kidul, 35 (tiga

puluh lima) di Kelurahan Prambatan Lor, dan 30 (tiga puluh) di Kelurahan Bae yang diambil dengan menyebar angket.

Sumber Data

Sumber data primer penelitian, yaitu penyebaran kuesioner penelitian kepada responden masyarakat Kabupaten Kudus dengan kriteria sample yang sudah ditentukan. Data sekunder penelitian berupa data infografis hasil survei berdasarkan provinsi literasi keuangan yang diperoleh dari OJK.

Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan SPSS versi 26, digunakan metode analisis sebagai berikut: analisis jalur, uji hipotesis, uji validitas, uji reliabilitas, uji kenormalan, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Validitas

Pengujian setiap indikator apakah valid atau tidak dapat dilakukan melalui uji validitas, karena uji ini dapat menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran (tes) dapat menggambarkan kondisi dari objek yang diukur. Tabel Uji Validitas menunjukkan bahwa nilai p-value (sig 2 tailed) < 0.05 maka keputusan yang dapat diambil dengan memakai taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$, maka item pertanyaan yang digunakan valid.

Uji Reliabilitas

Selama aspek yang diukur tetap konstan, pengujian reliabilitas akan menunjukkan seberapa stabil hasil pengukuran tersebut. Dengan kata lain, seberapa konsisten hasil dari subjek yang sama. Hasil uji reliabilitas diatas pada variabel independent (literasi keuangan dan pengalaman keuangan) dan variabel dependen (pendapatan keluarga) serta variabel intervening (perilaku keuangan keluarga memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,6$. Hasil tersebut menjelaskan pertanyaan-pertanyaan instrument yang digunakan adalah reliabel (konsisten).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Salah satu syarat agar uji regresi dianggap layak adalah terpenuhinya asumsi normalitas, yang mengharuskan residual berdistribusi normal, dengan kriteria p-value (sig) $> 0,05$. Menurut (Ghozali, 2010:56), uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah untuk menguji nilai residual terdistribusi normal/tidak. Uji normalitas Kolmogorov-

Smirnov dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada nilai Absolute 0,069. P-value (sig) pada model 1 (0,200) dan model 2 (0,071) keduanya lebih besar dari 0,05, maka terpenuhi untuk asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas (Ghozali, 2010:85) bagian dari uji asumsi konvensional dalam analisis linear berganda yang berupaya memastikan apakah variabel independen menunjukkan interkorelasi, atau hubungan yang kuat. Variabel literasi keuangan dan pengalaman keuangan memiliki bernilai 0,646 ($> 0,1$) dan 1,549 (< 10), yang menunjukkan bahwa interferensi multikolinearitas tidak memengaruhi keduanya.

Selain itu, dalam pengujian multikolinearitas, nilai toleransi untuk variabel literasi keuangan, pengalaman keuangan, serta pendapatan keluarga masing-masing $> 0,1$ dan VIF < 10 . Hal ini membuktikan multikolinearitas antar sesama variabel tidak terdeteksi. Jadi, dapat dipastikan bahwa interkorelasi tidak ada secara kuat antar variabel independen.

Uji t

Mengetahui variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan keluarga, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Demikian pula pendapatan keluarga dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel pengalaman keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Demikian pula, perilaku keuangan keluarga ditingkatkan secara signifikan oleh variabel pengalaman keuangan. Selanjutnya, perilaku keuangan keluarga ditingkatkan secara signifikan oleh variabel pendapatan keluarga.

Uji F

Variabel X1 (Literasi keuangan) dan X2 (pengalaman keuangan) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga, dengan nilai $0,000 < 0,05$, menurut uji F model 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (pendapatan keluarga) secara keseluruhan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor X1 dan X2.

Nilai signifikansi untuk uji F pada model 2 sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga pendapatan keluarga (Y), literasi keuangan (X1), dan pengalaman keuangan (X2) semuanya memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku keuangan keluarga (Z).

R-Square

Nilai R Square Model 1 sebesar 0,627, atau 62,7%, yang menunjukkan variabel X1 (literasi keuangan) dan X2 (pengalaman keuangan) pengaruh sebesar 62,7% terhadap variabel Y (pendapatan keluarga). Namun, faktor-faktor lain yang tidak termuat dalam model penelitian memiliki dampak terhadap 37,3% sisanya.

Nilai R Square Model 2 adalah 0,726, atau 72,6%, yang menunjukkan bahwa faktor X1, X2, dan Y memiliki pengaruh sebesar 72,6% terhadap Z (perilaku keuangan keluarga). Faktor-faktor lain yang tidak termuat dalam model penelitian mencakup 27,4% sisanya.

Uji Jalur

Diagram jalur yang diteorikan oleh akademisi untuk menjelaskan hubungan kausalitas antarvariabel menjadi landasan bagi analisis jalur yang pada hakikatnya merupakan pengembangan dari analisis korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung. Salah satu jenis analisis regresi linier dengan menggunakan variabel terstandar adalah analisis jalur. Dengan demikian, koefisien jalur pada hakikatnya merupakan regresi standar atau koefisien beta. Penting untuk diingat bahwa diagram jalur yang dibuat oleh peneliti perlu didukung oleh landasan teori yang kuat serta informasi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam uji regresi, variabel memiliki pengaruh terhadap variabel Z (perilaku keuangan keluarga) apabila nilai p (sig 2-tailed) dalam model regresi kurang dari 0,05.

Pengaruh Tidak langsung

Dari hasil model 1 dan model 2 selanjutnya dilakukan perhitungan pengaruh tidak langsung dari literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan keluarga (Z) dan pengalaman keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan keluarga (Z).

1. Variabel literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan keluarga (Z) melalui pendapatan keluarga (Y) = $0.559 \times 0.566 = 0.316$
2. Variabel pengalaman keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan keluarga (Z) melalui pendapatan keluarga (Y) = $0.325 \times 0.566 = 0.184$

Pengaruh Langsung

Dari hasil pengujian jalur (path analysis) dapat diperoleh pengaruh langsung literasi keuangan (X1) ke perilaku keuangan keluarga (Z) = $0.225 < 0.316$, maka uji jalur yang telah dilakukan dinyatakan lolos atau berpengaruh langsung. Sedangkan

pengaruh langsung pengalaman keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan keluarga (Z) = $0.148 < 0.184$, sehingga uji jalur yang telah dilakukan juga berpengaruh langsung (lolos).

Pengaruh total

Jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung merupakan keseluruhan pengaruh yang diperoleh dari hasil perhitungan. Akibatnya, pengaruh variabel literasi keuangan dan pengalaman keuangan total penelitian terhadap perilaku keuangan keluarga dapat dihitung sebagai berikut: $0,225 + 0,316 = 0,541$ dan $0,148 + 0,184 = 0,332$.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H1) menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan (X1) terhadap pendapatan keluarga (Y). Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dan positif. Pemahaman mendasar tentang pengelolaan keuangan secara efektif&efisien didapatkan melalui literasi keuangan yang baik, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Menurut penelitian Mulyati (2021), pendapatan keluarga dipengaruhi secara positif oleh peningkatan literasi keuangan. Untuk memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan keluarga, Yushita (2017) juga menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi keuangan di Indonesia, mulai dari pendapatan pribadi hingga pengelolaan keuangan keluarga.

Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh pengalaman keuangan (X2) terhadap pendapatan keluarga (Y), yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mengelola keuangan menjadi dasar yang penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sesuai pada penelitian Taufiqurrahman (2013), yang hasilnya pengalaman dalam mengatur keuangan, baik dari pendidikan maupun pekerjaan yang dijalani, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Di Kabupaten Kudus, banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan pengalaman keuangan yang diperoleh dari pendidikan atau pekerjaan mereka sebelumnya, yang kemudian diaplikasikan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Dampak literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan keluarga (Z) dikaji pada hipotesis tiga (H3). Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dan cukup signifikan. Perilaku keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang diperoleh melalui pengetahuan tentang investasi, asuransi, serta produk dan layanan

perbankan. Temuan penelitian Dwilita (2020) dan Prameswari (2023) hasilnya, literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan keluarga ini diperkuat oleh penelitian.

Dampak pengalaman finansial (X2) terhadap perilaku finansial keluarga (Z) diuji pada hipotesis keempat (H4). Hasil pengujian menunjukkan adanya dampak yang cukup berarti dan positif. Perilaku finansial keluarga sangat dipengaruhi oleh pengalaman finansial, menurut penelitian Reviandani (2019) dan Purwidiyanti (2016), yang menunjukkan bagaimana pengalaman awal, lingkungan sosial, dan sikap terhadap menabung dapat memengaruhi perilaku finansial keluarga di masa mendatang.

Dampak pendapatan keluarga (Y) terhadap perilaku finansial keluarga (Z) diuji pada hipotesis kelima (H5). Hasil pengujian menunjukkan adanya dampak yang positif dan positif. Menurut penelitian Brilianti (2020), perilaku finansial keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Keluarga yang pendapatan/gaji yang lebih tinggi biasanya berperilaku lebih bertanggung jawab dalam hal keuangan.

Hipotesis keenam (H6) menguji bagaimana pengalaman finansial (X2) dan literasi keuangan (X1) secara bersama-sama berpengaruh perilaku keuangan keluarga (Z). Berdasarkan hasil pengujian, kedua faktor tersebut secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku keuangan keluarga. Kesimpulan sama dengan penelitian Husna (2021) yang hasilnya bahwa keahlian dan literasi keuangan berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Hubungan langsung antara literasi keuangan (X1) dengan perilaku keuangan keluarga (Z) diuji pada hipotesis ketujuh (H7). Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat pengaruh langsung 0,225 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,316. Nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, maka hasilnya yaitu literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga melalui pendapatan keluarga. Pemahaman tentang perbankan, investasi, dan asuransi dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan meningkatkan pengelolaan keuangan (Dwiastanti, 2016).

Hipotesis kedelapan (H8) menguji hubungan langsung antara pengalaman finansial (X2) dan perilaku finansial keluarga (Z). Ada pengaruh langsung 0,148 dan pengaruh tidak langsung 0,184, menurut temuan komputasional. Temuan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung maka pengalaman

finansial memiliki dampak substansial pada perilaku finansial keluarga melalui pendapatan keluarga. Devi (2020) menegaskan bahwa memiliki pengetahuan finansial yang baik dapat membuat seseorang lebih cerdas dalam membuat penilaian, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, keahlian dan pengetahuan keuangan memiliki dampak langsung terhadap perilaku keuangan keluarga di Kabupaten Kudus. Hal ini dikarenakan, jika dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa, Provinsi Jawa Tengah masih memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup rendah. Peningkatan literasi keuangan sangat penting/*crusial* untuk membantu masyarakat, khususnya ibu rumah tangga (IRT), dalam mengelola keuangan rumah tangga dan mendorong praktik keuangan yang lebih baik. Telah dibuktikan pula bahwa pengalaman keuangan sejak dini—baik melalui pekerjaan, pendidikan, maupun pergaulan sosial—memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bagaimana pendapatan keluarga berfungsi sebagai penghubung antara perilaku keuangan keluarga, literasi keuangan, dan pengalaman keuangan. Dengan adanya temuan ini, diharapkan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Kabupaten Kudus, lebih bersemangat dalam mengelola keuangan keluarga secara bijaksana dan berhasil. Implikasi dari penelitian ini adalah membantu masyarakat Kabupaten Kudus, khususnya Tim PKK di setiap desa, untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga guna mencapai kesejahteraan keuangan keluarga.

Diharapkan pula bahwa penelitian ini akan memberikan pendidikan yang lebih komprehensif kepada penduduk Kabupaten Kudus, khususnya kaum perempuan, sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keuangan mereka, yang akan meningkatkan pendapatan keluarga dan menumbuhkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Namun, penelitian ini terbatas karena hanya mengamati satu kabupaten di Jawa Tengah, yang wilayahnya kecil dan jumlah penduduknya lebih sedikit daripada kabupaten-kabupaten lainnya. Oleh karena itu, dengan meneliti wilayah yang lebih luas pada penelitian mendatang, penelitian ini dapat diperluas..

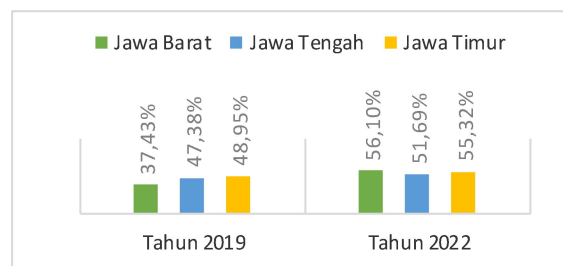
DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah N., Rr Iramani. (2013). "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya," *Journal of Business and Banking*. Volume 3, No. 1, May 2013, pages 69 – 80.

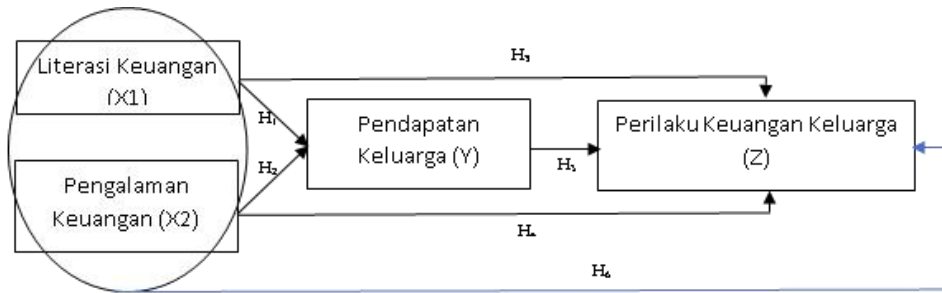
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Devi Lisna. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. Volume 01 Nomor 05 (Hal: 55-64) [Online]. Available: <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Dwiastanti A., and Candra Wahyu Hidayat. (2016). "Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga." *Prosiding SNA MK*, Volume 1 Hal. 1-12.
- Dwilita H., and P. Buana Sari. (2020). "Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun, D. Klambir Lima Kebun, , "Analysis of Family Financial Management and Women's Financial Literacy in Dusun 20 Klambir Lima Kebun Village." *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, Vol. 1 No. 3 hal. 194-197.
- Ghozali, I. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaira I. (2018). "The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small Medium Enterprises At Batik Craft Of Bantul Regency. *Jurnal Nominal*, Volume vii Nomor 1.
- Husna N. A., and L. Lutfi. (2021). "Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 15–27, doi: 10.33059/jseb.v13i1.3349.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 1(8), 1–12.
- Lusardi, A., and O. S. Mitchell. (2014). "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *J Econ Lit*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- Margaretha, F. , and R. A. Pambudhi. (2015). "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, vol. 17, no. 1, doi: 10.9744/jmk.17.1.76-85.
- Mulyati Sri, R. P. H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Navickas M, T. Gudaitis, and E. Krajnakova. (2014). "Influence of financial literacy on management of personal finances in a young household," *Business: Theory and Practice*, vol. 15, no. 1, pp. 32–40, doi: 10.3846/btp.2014.04.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. 2013. www.ojk.go.id. diakses 29 Juni 2023.
- Prameswari, S, and Mulyanto Nugroho, Ulfi Pristiana. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, Volume 6, Nomor 1.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan

- Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Manajerial*, 6(01), 48. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i01.862>
- T.-H. Ng, W.-Y. Tay, N.-L. Tan, and Y.-S. Lim. (2011). "Influence of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention," *International Journal of Business and Management*, vol. 6, no. 2, Jan. 2011, doi: 10.5539/ijbm.v6n2p196.
- Taufiqurahman E., (2013). "Pengaruh Pendidikan Dan Pengalaman Pada Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 17, Nomor 4, Desember 2013 : 451 – 467.
- Thamrin M.,, *et al.*, (2018). "Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Contribution Of Shallot Peeler Revenue To Family Income.", *Journal of Agribusiness Sciences*, Oktober 2018 Volume 2 No 1.
- Xiao J. J. (2011). "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation," *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59. Available:<http://afcpe.org/journalarticles.php?volume=387&article=403> Available at:<http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>
- Yulianti N, and M. Silvy. (2013). "Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya," *Journal of Business and Banking*, Volume 3, No. 1, May 2013, pages 57 – 68.
- Yushita Novi A. (2017). "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Nominal*, Volume vi, Nomor 1.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK , DAN TABEL



Gambar 1. Infografis Hasil Survei berdasarkan Provinsi Literasi Keuangan
Sumber: OJK (2022)



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Literasi Keuangan (X1)	Tujuan dari pendidikan manajemen keuangan dasar adalah untuk membantu orang mengelola keuangan mereka agar mereka dapat berhasil. Humaira (2017) menegaskan bahwa kapasitas untuk merencanakan kebutuhan primer, sekunder, dan investasi merupakan komponen dari keahlian perencanaan keuangan. Tingkat kesadaran individu terhadap pendapatan dan pengeluaran mereka disebut sebagai pengetahuan mereka tentang pendapatan dan pengeluaran. Mengetahui berapa banyak uang yang harus ditabung atau diinvestasikan setiap bulan merupakan bagian dari pengetahuan keuangan dasar. Di sisi lain, pengetahuan keuangan yang sehat mencakup kapasitas untuk menentukan proporsi pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban untuk menilai kesehatan situasi keuangan secara keseluruhan. Memahami produk asuransi yang sesuai dengan tuntutan dan situasi keuangan seseorang merupakan aspek lain dari pemahaman dasar tentang asuransi.	<ol style="list-style-type: none"> Keahlian dalam manajemen keuangan Keahlian dalam perencanaan keuangan Kesadaran akan pendapatan dan pengeluaran Pemahaman mendasar tentang investasi Pemahaman manajemen keuangan yang baik Pemahaman mendasar tentang asuransi (Humaira, 2017) 	Likert
Pengalaman Keuangan (X2)	Istilah "pengalaman finansial" menggambarkan kapasitas seseorang untuk membentuk opini berdasarkan pengalaman masa lalu dan masa kini terkait kesulitan finansial. Pengalaman ini mencakup sejumlah elemen, termasuk kejadian yang dirasakan, dialami, dan ditanggung. Purwidiyanti (2016)	<ol style="list-style-type: none"> Produk perbankan Pengetahuan keuangan terkait dengan produk asuransi 	Likert

	menegaskan bahwa pengalaman finansial ini dapat menjadi alat yang berharga bagi orang untuk mengembangkan praktik pengelolaan uang yang lebih baik.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengetahuan produk pensiun dalam hal keuangan 4. Pengalaman di bidang keuangan untuk pemberian kredit (Purwidianti, 2016)	
Pendapatan Keluarga (Y)	Pendapatan adalah uang yang diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan untuk menutupi pengeluaran. Menurut Brilianti (2020), pendapatan keluarga adalah jumlah total uang yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti penghasilan suami istri, dan digunakan untuk menutupi pengeluaran rumah tangga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber pendapatan dari penghasilan suami 2. Sumber pendapatan gabungan dari penghasilan suami dan istri (Brilianti, 2020)	Likert
Perilaku keuangan (Z)	Xiao (2011) menegaskan bahwa ada empat cara utama untuk menilai perilaku pengelolaan keuangan individu: pengelolaan utang, tabungan dan investasi, pengelolaan arus kas, dan konsumsi. Pengeluaran barang dan jasa oleh rumah tangga merupakan komponen konsumsi, dan hal ini menunjukkan bagaimana orang menangani aktivitas konsumsi sehari-hari mereka. Salah satu ukuran penting kesehatan keuangan adalah pengelolaan arus kas, yang melibatkan kapasitas untuk menjaga pendapatan dan pengeluaran tetap seimbang melalui pembayaran tagihan tepat waktu, dokumentasi transaksi, penganggaran, dan perencanaan keuangan masa depan. Selain itu, tabungan dan investasi adalah sebagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan, disisihkan untuk pengeluaran tak terduga, atau diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Terakhir, manajemen utang mencakup kemampuan mengelola utang secara bijak, sehingga utang dapat digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah konsumsi rumah tangga 2. Pengelolaan arus kas (cash flow management) 3. Investasi dan tabungan (investment and savings) 4. Pengelolaan kredit, sering disebut dengan pengelolaan utang (Xiao, 2011)	Likert

	untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa menimbulkan risiko kebangkrutan. Keempat aspek ini saling mendukung untuk menciptakan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.		
--	--	--	--

Tabel 2. Uji Validitas

X1				
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
X1.1	.658**	.000	0,050	valid
X1.2	.609**	.000	0,050	valid
X1.3	.612**	.000	0,050	valid
X1.4	.624**	.000	0,050	valid
X1.5	.569**	.000	0,050	valid
X1.6	.617**	.000	0,050	valid
X2				
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)		
X2.1	.738**	.000	0,050	valid
X2.2	.610**	.000	0,050	valid
X2.3	.714**	.000	0,050	valid
X2.4	.652**	.000	0,050	valid
Y				
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)		
Y.1	.867**	.000	0,050	valid
Y.2	.871**	.000	0,050	valid
Z				
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)		
Z.1	.838**	.000	0,050	valid
Z.2	.793**	.000	0,050	valid
Z.3	.752**	.000	0,050	valid

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
X1	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,671	6
Reliability Statistics		
X2	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,606	4
Reliability Statistics		
Y	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,675	2
Reliability Statistics		
Z	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,773	4

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	0,0000000	0,0000000
	1,01187895	1,37328293
Most Extreme Differences	0,069	0,085
	0,039	0,085
	-0,069	-0,083
Test Statistic	0,069	0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}	0.071 ^c

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.248	0.856		-3.793	0.000		
	Literasi Keuangan	0.301	0.041	0.559	7.314	0.000	0.646	1.549
	Pengalaman Keuangan	0.230	0.054	0.325	4.253	0.000	0.646	1.549

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.218	1.252		0.973	0.333		
	Literasi Keuangan	0.193	0.070	0.225	2.760	0.007	0.416	2.403
	Pengalaman Keuangan	0.166	0.080	0.148	2.069	0.041	0.544	1.837
	Pendapatan Keluarga	0.901	0.139	0.566	6.503	0.000	0.366	2.734

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Keluarga

Tabel 6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.248	0.856		-3.793	0.000		
	Literasi Keuangan	0.301	0.041	0.559	7.314	0.000	0.646	1.549
	Pengalaman Keuangan	0.230	0.054	0.325	4.253	0.000	0.646	1.549

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coef ficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.218	1.252		0.973	0.333	
	Literasi Keuangan	0.193	0.070	0.225	2.760	0.007	0.416
	Pengalaman Keuangan	0.166	0.080	0.148	2.069	0.041	0.544
	Pendapata n Keluarga	0.901	0.139	0.566	6.503	0.000	0.366

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Keluarga

Tabel 7. Uji F
Model 1 --> X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.794	2	87.897	84.111	.000 ^b
	Residual	101.366	97	1.045		
	Total	277.160	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Keuangan, Literasi Keuangan

ANOVA^a
Model 2 --> X1 X2 dan Y terhadap Z

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515.295	3	171.765	88.318	.000 ^b
	Residual	186.705	96	1.945		
	Total	702.000	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Keluarga
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga, Pengalaman Keuangan, Literasi Keuangan

Tabel 8. R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.796 ^a	0.634	0.627	1.02226	2.261

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Keuangan, Literasi Keuangan
b. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RS quare	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.857 ^a	0.734	0.726	1.39458	2.123

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Keluarga, Pengalaman Keuangan, Literasi Keuangan
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Keluarga

Tabel 9. Uji Jalur

Model 1

Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
			Beta					
1	(Constant)	-3.248	0.856		-3.793	0.000		
	Literasi Keuangan	0.301	0.041	0.559	7.314	0.000	0.646	1.549
	Pengalaman Keuangan	0.230	0.054	0.325	4.253	0.000	0.646	1.549

a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga

Model 2

Coefficients^a

Model			Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
			Beta					
1	(Constant)	1.218	1.252		0.973	0.333		
	Literasi Keuangan	0.193	0.070	0.225	2.760	0.007	0.416	2.403
	Pengalaman Keuangan	0.166	0.080	0.148	2.069	0.041	0.544	1.837
	Pendapatan Keluarga	0.901	0.139	0.566	6.503	0.000	0.366	2.734

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan Keluarga